

Analisis Harga Kopi Robusta Maret 2015

Secara rerata pergerakan harga kopi robusta sepanjang Maret 2014 terpantau bergerak fluktuatif dengan potensi tertekan. Pada awal pekan pertama (2-6/3), merujuk laporan *Bloomberg*, produksi kopi robusta di sentra produsen kopi terbesar dunia (Brasil dan Vietnam) diperkirakan meningkat di tengah kondisi cuaca yang sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman. Tingkat produksi di Brasil dan Kolombia dikabarkan mulai menunjukkan potensi menguat.

Di tengah melemahnya permintaan global akibat tekanan ekonomi tingkat produksi yang ada saat ini diprediksi akan mampu mencukupi permintaan sehingga sulit bagi harga komoditas tersebut untuk mencari arahan positif. Sehingga harga kopi robusta berjangka di Liffe London pada awal pekan, Senin (2/3) menghadapi level resistance pada posisi US\$ 1.946 dan resistance selanjutnya ada di level US\$ 1.996. Sementara itu harga akan menghadapi support pada posisi US\$ 1.896 dan US\$ 1.846.

Sementara itu pada perdagangan hari kedua, Selasa (3/3), sentimen negatif akibat peningkatan produksi menjadi faktor penting yang membuat harga kopi robusta tertekan. Produksi di produsen terbesar diperkirakan meningkat di tengah kondisi cuaca yang sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman. Tingkat produksi di Brasil dan Kolombia dikabarkan mulai menunjukkan potensi menguat. Di tengah melemahnya permintaan global akibat tekanan ekonomi tingkat produksi yang ada saat ini diprediksi akan mampu mencukupi permintaan sehingga sulit bagi harga komoditas tersebut untuk mencari arahan positif.

Selanjutnya pada akhir pekan pertama, perdagangan, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London juga mempertahankan pola melemahnya dengan cukup solid. Harga kopi robusta untuk kontrak penyerahan Mei 2015 mengalami penurunan sebesar 15 dollar atau 0,79 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.892 per ton, sementara di pasar spot Lampung, harga kopi robusta mengalami tekanan ke posisi Rp 21.318 per kg.

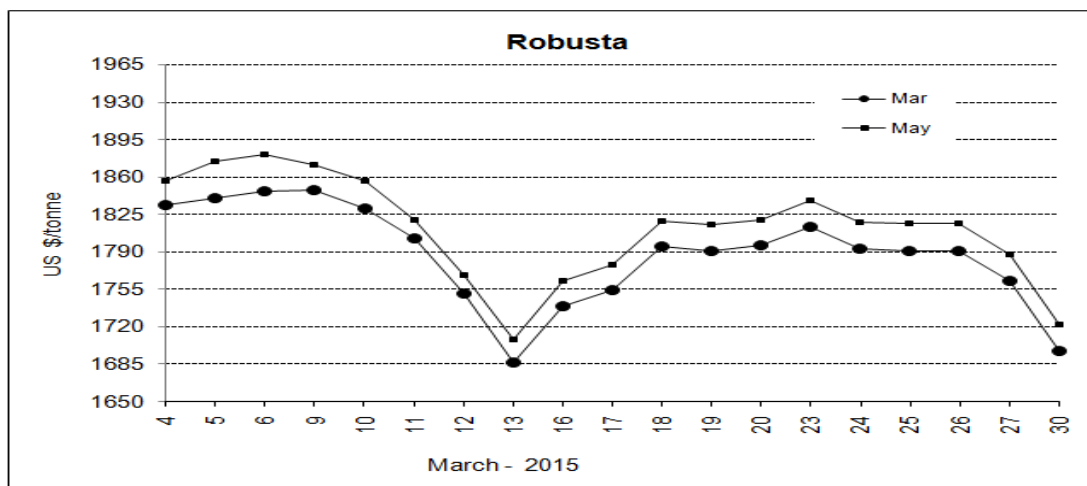
Merujuk *chart*, Jumat (13/3), terpantau pada perdagangan pekan kedua, harga kopi robusta melorot tajam, yang merupakan kelanjutan dari hari sebelumnya. Di BBJ untuk kontrak Maret 2015 diperdagangkan pada level Rp 23.030 dari sebelumnya Rp 24.320 per kg. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga kopi robusta makin tergerus ke level Rp 20.181 dari sebelumnya Rp 21.191 per kg.

Tercatat, kurs US\$ pada perdagangan Jumat (13/3) bergerak retreat setelah sempat rally hingga mencapai posisi tertinggi dalam nyaris 12 tahun belakangan. Melemahnya kurs US\$ dimanfaatkan oleh para pelaku pasar untuk melakukan bargain hunting dan short covering terhadap harga komoditas yang berada di kisaran terendah dalam 1 tahun belakangan ini. Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London terpantau melemah dan untuk kontrak pelepasan Mei 2015, tergerus melemah sebesar US\$ 52 atau 2,86 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.768 per ton. Tercatat, harga kopi robusta berjangka di Liffe London menghadapi level resistance pada posisi US\$ 1.845 dan resistance selanjutnya ada di level US\$ 1.870.

Penurunan tersebut tetap terjadi hingga perdagangan pada pekan ketiga. Pada transaksi Selasa (17/3), terjadi kenaikan kurs US\$ terhadap real Brasil masih menjadi faktor yang melemahkan harga kopi arabika. Mata uang AS pada perdagangan pekan lalu mengalami rally dan mencapai posisi tertinggi dalam nyaris 12 tahun belakangan. Dampaknya, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London terpantau masih alami penurunan di akhir sesi perdagangannya. Harga kopi robusta kontrak Mei tergerus melemah sebesar US\$ 60 atau 3,39 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.708 per ton.

Pada perdagangan Selasa (17/3), bursa sedikit mengalami kondisi jenuh jual sehingga memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar untuk mengangkat harga komoditas tersebut. Tampaknya harga sedikit mengalami retreat kencang dan berada pada posisi paling rendah dalam lebih dari satu tahun belakangan. Posisi terendah dalam satu tahun membuat investor kembali melakukan aksi bargain hunting. Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London juga mengalami kenaikan mantap pada akhir sesi perdagangan Selasa dini hari. Harga kopi robusta kontrak Mei melonjak sebesar 55 dollar atau 3,22 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.763 per ton.

Kekhawatiran mengenai lesunya kondisi ekonomi global yang berpotensi menjatuhkan permintaan terhadap kopi telah mengakibatkan harga melorot terus. Kenaikan teknikal yang terjadi malam tadi belum berpotensi untuk menjadi pola yang solid. Harga kopi robusta berjangka di Liffe London menghadapi level resistance pada posisi US\$ 1.821 dan resistance selanjutnya ada di level US\$ 1.850. Sementara itu harga akan menghadapi support pada posisi US\$ 1.679 dan US\$ 1.640.



Hingga memasuki pekan terakhir, Selasa (31/3), harga kopi robusta melemah. Pengaruh kurs US\$ yang menguat terhadap euro karena mata uang tunggal Eropa tersebut kembali dilanda kekhawatiran mengenai kondisi ekonomi Yunani. Potensi berkurangnya permintaan dari kawasan Eropa yang masih dilanda ketidakpastian juga menjadi salah satu penyebab pelemahan harga komoditas ini.

Di bursa internasional, aksi bargain hunting menjadi penyebab peningkatan harga kopi robusta di bursa Liffe tersebut. Sentiment di pasar kopi robusta sendiri sebenarnya masih cenderung negatif terutama di tengah kembali menguatnya kurs US\$. Kemudian harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London tampak mengalami pergerakan yang turut naik. Sehingga harga ditutup menguat sebesar US\$ 7 atau 0,41 persen dari posisi penutupan perdagangan sebelumnya yaitu di level US\$ 1.729 per ton.